

IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES PUJASERA KATERUNGAN KEC. KRIAN

Kharisma Septiana Putri¹, Dewi Agustya Ningrum²
Universitas Maarif Hasyim Latif

Kharisma_septiana_putri@student.umaha.ac.id¹, dewi_agustyaningrum@dosen.umaha.ac.id²

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 3 No : 9 September 2026 Halaman : 11-17	<i>The research explores the extent to which SAK ETAP is applied in financial reporting process of BUMDes Pujasera Katerungan, located in Krian District. A descriptive qualitative method was used, with information gathered through interviews, direct observation, and supporting documents. The results indicate adoption of SAK ETAP in this organization remains incomplete. Financial statements produced are still restricted to a basic profit and loss report and a simplified statement of financial position, while other required components such as statement of changes in equity, cash flow statement, and accompanying notes have not been prepared. Moreover, bookkeeping activities are still handled manually, which frequently results in discrepancies between records from different business units. The study concludes implementation of SAK ETAP is not yet optimal. Therefore, the BUMDes needs to prepare complete financial statements in accordance with SAK ETAP to ensure that resulting financial information is transparent, accountable, and useful for decision-making.</i>
Keywords: BUMDes, SAK ETAP, financial statements.	

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana SAK ETAP diimplementasikan dalam proses penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Pujasera Katerungan Kecamatan Krian. Metode yang dipergunakan yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya pengimplementasian SAK ETAP pada BUMDes tersebut belum terpenuhi, karena laporan keuangan yang disusun masih sebatas laporan laba rugi maupun posisi keuangan sederhana, sementara laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan belum dibuat. Tidak hanya itu, pencatatan keuangan masih dilaksanakan dengan manual sehingga sering terjadi ketidaksesuaian data antarunit usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya implementasi SAK ETAP belum optimal. Sehingga, BUMDes perlu merancang laporan keuangan dengan lengkap sesuai SAK ETAP agar informasi keuangan yang diberikan lebih transparan, akuntabel, maupun bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Kata Kunci: BUMDes, SAK ETAP, laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa periode terakhir, pengelolaan keuangan di tingkat desa menjadi fokus utama dalam pembangunan berbasis masyarakat. Pemerintah mendorong desa untuk mengelola potensi lokal melalui pembentukan lembaga ekonomi yang profesional dan akuntabel. BUMDes hadir sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas usaha yang berkelanjutan. Tantangan dalam akuntabilitas publik mengharuskan BUMDes untuk mempunyai sistem pelaporan keuangan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, keterbukaan dalam laporan keuangan menjadi hal krusial yang berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga desa.

Pembangunan ekonomi desa menjadi salah satu rencana penting dalam kebijakan pembangunan nasional di Indonesia. Desa diposisikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang diharapkan dapat melakukan pengelolaan potensi lokal dengan mandiri maupun berkelanjutan. Dalam hal ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibangun dalam menjadi instrumen strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi desa sekaligus menambah tingkatan kesejahteraan masyarakat (Rahman et al., 2025).

BUMDes mempunyai fungsinya dalam menjadi lembaga ekonomi masyarakat maupun desa yang pengelolaannya dilakukan bersama, dengan tujuan tidak hanya mendapatkan keuntungan, melainkan juga memberikan manfaat sosial. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes dituntut untuk dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel. Akuntabilitas ini menjadi penting karena BUMDes mengelola dana desa dan aset publik yang harus dipertanggungjawabkan kepada pemerintah desa dan masyarakat (Endah Sulistyowati, Agung Kristiawan, 2024).

Satu dari sekian pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes adalah melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan berperan sebagai alat guna memberikan penyajian informasi atas posisi keuangan, kinerja, serta arus kas BUMDes dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan perencanaan usaha ke depan (Hartanto, D. W. T. & Muttaqin, 2024). Adapun standar standar akuntansi yang dapat diterapkan oleh BUMDes adalah SAK ETAP, yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini dibuat khusus guna entitas yang tidak wajib melaporkan ke publik secara luas, sehingga cocok untuk digunakan oleh BUMDes. SAK ETAP menyederhanakan beberapa aspek akuntansi, sehingga lebih mudah diterapkan oleh entitas kecil dan menengah. Namun dalam praktiknya, tidak semua BUMDes memahami isi dan penerapan standar ini. Hal ini menyebabkan masih banyak laporan keuangan BUMDes yang belum memenuhi standar akuntansi yang memadai.

Berdasarkan pengamatan awal, laporan keuangan BUMDes Pujasera Katerungan belum sepenuhnya mengikuti format SAK ETAP. Beberapa bagian laporan seperti penjelasan atas laporan keuangan masih belum disajikan secara menyeluruh. Pengenalan dan penilaian terhadap aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya juga belum sepenuhnya sesuai. Ketidaksesuaian tersebut dapat mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.

Permasalahan ini menjadi penting karena laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai kesehatan usaha BUMDes. Ketika laporan tidak disusun sesuai standar, maka hasil analisis kinerja dapat menjadi tidak tepat. Informasi yang kurang akurat dapat memengaruhi keputusan strategis seperti pengembangan unit usaha dan alokasi dana. Hal ini dapat berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat yang terlibat dalam BUMDes. Sehingga, analisis kesesuaian laporan keuangan menjadi langkah krusial guna memperbaiki tata kelola. Kondisi tersebut juga memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kepada BUMDes.

Masalah utama yang diangkat yaitu ketidaksesuaian laporan keuangan BUMDes dengan SAK ETAP. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menghambat pengelolaan usaha dan menurunkan kualitas informasi keuangan. Sehingga, tujuannya dilakukan penelitian ini guna menganalisis kesesuaian laporan keuangan BUMDes Pujasera Katerungan dengan standar akuntansi yang berlaku. Tidak hanya itu, temuan juga ingin mengidentifikasi kendala dan faktor penyebab ketidaksesuaian tersebut. Analisis ini diharapkan mampu memberikan ilustrasi menyeluruh mengenai praktik pelaporan keuangan BUMDes.

METODE

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun objeknya yaitu BUMDes Pujasera Katerungan Kec. Krian. Menurut (Moleong, 2022) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan guna memberikan pemahamannya yang komprehensif pada fenomena yang dikaji dengan cara menghimpun data berupa kata ataupun perilaku yang diamati, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dalam menangkap realitas sosial dengan mendalam maupun kontekstual. Data penelitian teragi atas data primer yang didapat melalui observasi, wawancara dengan bagian accounting dan pengelola usaha, doumentasi serta data sekunder yang perolehannya didapatkan secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber tertulis yang mempunyai relevansinya dengan kajian. Data ini yakni dokumen laporan keuangan BUMDes.

Implementasi laporan dilakukan dengan membandingkan praktik perlakuan laporan keuangan BUMDes dengan ketentuan SAK ETAP. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber maupun teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat memperlihatkan jika BUMDes Pujasera Katerungan telah membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa melalui laporan semesteran dan laporan pertanggungjawaban (LPJ) tahunan. Proses pencatatan transaksi masih dilaksanakan dengan manual menggunakan buku kas dan Microsoft Excel, dengan setiap unit usaha menyusun laporan secara terpisah sebelum dikonsolidasikan oleh bendahara. Kondisi ini sering menimbulkan perbedaan data saat proses sinkronisasi antarunit usaha. Berdasarkan analisis dokumen, laporan keuangan BUMDes yang tersedia hanya terbagi atas laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Laporan laba rugi telah memuat unsur pokok berupa pendapatan, beban, dan laba bersih sehingga mampu memberikan gambaran kinerja usaha selama tahun 2025. Namun, penyajiannya masih sederhana karena belum mengelompokkan beban secara sistematis sesuai ketentuan SAK ETAP serta belum menyajikan informasi komparatif dengan periode sebelumnya.

Hasil analisis kesesuaian menunjukkan bahwa aspek pengakuan transaksi telah sesuai karena pendapatan dan beban telah dicatat berdasarkan transaksi yang terjadi. Akan tetapi, aspek pengukuran belum sepenuhnya sesuai karena aset belum diidentifikasi dan diukur secara lengkap. Pada aspek penyajian dan pengungkapan juga masih ditemukan ketidaksesuaian, sebab BUMDes belum menyusun laporan perubahan ekuitas, arus kas, serta CAL sebagai komponen wajib menurut SAK ETAP.

Secara keseluruhan, implementasi SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan BUMDes Pujasera Katerungan belum optimal. Kendala utama yang dihadapi meliputi pencatatan yang masih manual, belum terintegrasinya laporan antarunit usaha, serta keterbatasan penyusunan laporan keuangan yang lengkap sesuai standar. Sehingga, diperlukan penyusunan laporan keuangan yang mencakup lima komponen utama SAK ETAP, yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, maupun CALK agar kualitas informasi keuangan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan pembahasan mengenai laporan keuangan BUMDes dengan SAK ETAP, maka selanjutnya akan dibahas implementasi laporan keuangan BUMDes Pujasera Katerungan Kec. Krian yang selaras dengan SAK ETAP secara relevan dengan data laporan dibawah ini.

1. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.4
Laporan Laba Rugi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	
Pendapatan Bumdes Unit Pujasera dan Unit Usaha Lainnya	60.853.000
Pendapatan Jasa Giro/Bank	4.598.909
Total Pendapatan	65.451.909
Beban Operasional	
Beban Insentif	34.100.000

Beban Listrik	7.822.500
Beban Upah	1.990.000
Beban Perlengkapan Listrik	2.522.000
Beban Alat Tulis Kantor	315.500
Beban Konsumsi	1.069.000
Beban Kebersihan/Sampah	1.200.000
Beban Lain-lain	6.000.000
Total Beban Operasional	55.019.000
Laba Sebelum Pajak	10.432.909
Beban Pajak	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	10.432.909

2. Laporan Perubahan Modal

Sebelum dilakukan penyusunan kembali sesuai dengan SAK ETAP, setelah melakukan penelitian dan penulis tidak menemukan adanya modal yang tertulis dalam pencatatan maka kami asumsikan modal BUMDes Pujasera Katerungan adalah Rp. 0.

Tabel 4.5
Penyusunan Ulang Laporan Perubahan Modal

Uraian	Modal Disetor (Rp)	Saldo Laba (Rp)	Jumlah (Rp)
Saldo per 1 Januari 2025	0	0	0
Penyertaan Modal Pemerintah Desa	0	-	0
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	10.432.909	10.432.909
Distribusi Laba:			
Dana Sosial	-	(521.645)	(521.645)
Dana Pendidikan	-	(3.129.872)	(3.129.872)
Saldo per 31 Desember 2025		6.781.392	6.781.392

3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Sebelum dilakukan penyusunan kembali sesuai dengan SAK ETAP, laporan posisi keuangan yang dibuat BUMDes Pujasera Katerungan masih memiliki beberapa kelemahan dari aspek penyajian Selain itu, masih terdapat selisih antara jumlah aktiva dan passiva yang menunjukkan bahwasanya laporan keuangan belum sepenuhnya seimbang.

Tabel 4.6
Penyusunan Ulang Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

ASET	Jumlah (Rp)	LIABILITAS DAN EKUITAS	Jumlah (Rp)
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas dan Setara Kas	10.432.909	PAD yang Belum Disetorkan	1.564.936

Piutang Usaha	-	Utang Usaha	-
Total Aset Lancar	10.432.909	Total Liabilitas Jangka Pendek	1.564.936
Aset Tidak Lancar		Ekuitas	
Aset Ketahanan Pangan	0	Modal Disetor Pemerintah Desa	0
		Saldo Laba	6.781.392
Total Aset Tidak Lancar	10.432.909	Total Ekuitas	8.346.328
TOTAL ASET	10.432.909	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8.346.328

Namun, masih ada selisih di antara total aset dengan total liabilitas maupun ekuitas sehingga persamaan dasar akuntansi belum sepenuhnya terpenuhi. Untuk menghasilkan laporan posisi keuangan yang seimbang (*balance*), diperlukan penelusuran kembali terhadap seluruh proses pencatatan transaksi mulai dari bukti transaksi, jurnal, hingga penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan akses terhadap dokumen dan bukti transaksi secara lengkap, sehingga analisis dan penyusunan kembali laporan keuangan hanya didasarkan pada dokumen laporan keuangan yang diberikan oleh pihak BUMDes. Oleh karena itu, penyesuaian lebih lanjut terhadap saldo akun belum dapat dilakukan secara menyeluruh.

4. Laporan Arus Kas

BUMDes Pujasera Katerungan belum menyusun laporan arus kas sebagai satu dari sekian komponen laporan keuangan. Padahal, berdasarkan SAK ETAP, laporan arus kas dalam menjadi bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan karena memberikan informasi atas sumber maupun penggunaan kas selama satu periode akuntansi.

Tabel 4.7
Penyusunan Ulang Laporan Arus Kas

Keterangan	Jumlah (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Pendapatan Bumdes Unit Pujasera dan Unit Usaha Lainnya	60.853.000
Pendapatan Jasa Giro/Bank	4.598.909
Jumlah penerimaan kas	65.451.909
Pengeluaran kas untuk insentif	(34.100.000)
Pengeluaran kas untuk listrik	(7.822.500)
Pengeluaran kas untuk upah	(1.990.000)
Pengeluaran kas untuk perlengkapan listrik	(2.522.000)
Pengeluaran kas untuk ATK	(315.500)
Pengeluaran kas untuk konsumsi	(1.069.000)
Pengeluaran kas untuk kebersihan/sampah	(1.200.000)
Pengeluaran kas lain-lain	(6.000.000)
Jumlah pengeluaran kas	(55.019.000)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	10.432.909
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Perolehan aset ketahanan pangan	0
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	0
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Penyertaan modal Pemerintah Desa	0
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	0
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	10.432.909
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	0
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	10.432.909

Berdasarkan penyusunan kembali sesuai dengan SAK ETAP, laporan arus kas dibuat dengan digunakannya metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Aktivitas operasi menunjukkan bahwasanya BUMDes memperoleh penerimaan kas sebesar Rp65.451.909 dan melakukan pengeluaran kas operasional sebesar Rp55.019.000 sehingga memberikan hasil arus kas bersih dari aktivitas operasi Rp10.432.909. Dengan penyajian tersebut, laporan arus kas telah sejalan dengan ketentuan SAK ETAP karena mampu menginformasikan mengenai sumber dan penggunaan kas BUMDes selama periode pelaporan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Kurangnya kelengkapan informasi dalam laporan keuangan BUMDes Pujasera Katerungan disebabkan belum disusunnya CALK. Akibatnya, pengguna laporan keuangan tidak mendapatkan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, rincian akun, maupun informasi material lainnya sehingga transparansi

dan tingkat pemahaman terhadap kondisi keuangan menjadi berkurang. Padahal, SAK ETAP menetapkan jika CALK sebagai bagian yang wajib disajikan sebagai pelengkap laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, ataupun arus kas karena berfungsi memberikan penjelasan atas informasi yang disajikan dalam berbagai laporan tersebut. Sehingga, penyusunan CALK sebagaimana SAK ETAP perlu dilaksanakan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih lengkap, informatif, maupun mudah dipahami pemangku kepentingan.

Tabel 4.8

Penyusunan Ulang Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

1. Umum

BUMDes Barokah Makmur merupakan BUMDes yang didirikan Pemerintah Desa Katerungan Kecamatan Krian dengan tujuan guna menambah tingkatan perekonomian desa, mengelola potensi desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan usaha yang dijalankan meliputi unit pujasera, layanan wifi desa, budidaya kolam lele, dan ketahanan pangan.

2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan BUMDes dirancang sebagaimana SAK ETAP. Dasar pencatatan yang digunakan adalah biaya historis (*historical cost*), yaitu seluruh transaksi dicatat berdasarkan nilai perolehannya.

3. Kebijakan Akuntansi

- a) Kas dan Setara Kas
Kas maupun setara kas terbagi atas kas yang tersedia pada bendahara serta saldo rekening bank yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional BUMDes.
- b) Pendapatan
Pendapatan diakui pada saat diterima atau ketika hak atas pendapatan telah diperoleh dari aktivitas operasional BUMDes seperti penerimaan cash dan transfer bank. Akun "Kas Induk" tidak lagi disajikan sebagai akun aset, melainkan direklasifikasi sebagai pendapatan usaha karena mencerminkan penerimaan yang berasal dari aktivitas operasional BUMDes.
- c) Beban
Beban diakui pada saat terjadinya pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional BUMDes.

4. Penjelasan Pos-pos Laporan Keuangan

- a) Kas dan Setara Kas
Kas maupun setara kas per 31 Desember 2025 sebesar Rp10.432.909 yang terdiri atas kas di bendahara dan saldo rekening bank.
- b) Liabilitas
Liabilitas BUMDes berupa PAD yang belum disetorkan sebesar Rp1.564.936
- c) Pendapatan dan Beban
Pendapatan BUMDes selama Tahun 2025 sebesar Rp65.451.909 sedangkan total beban operasional sebesar Rp55.019.000 sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp10.432.909.

KESIMPULAN

Sebagaimana hasil kajian yang telah dilaksanakan penulis maka dapat ditarik simpulan, Penyusunan laporan keuangan BUMDes Pujasera Katerungan telah dilakukan secara rutin sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Pemerintah Desa dan sebagai sarana evaluasi internal. Proses penyusunan diawali dengan pencatatan transaksi oleh masing-masing unit usaha menggunakan buku kas, kemudian direkap oleh bendahara pusat menggunakan Microsoft Excel. Penyusunan laporan keuangan telah didukung oleh bukti transaksi berupa nota, kuitansi, dan dokumentasi. Namun, proses penyusunan masih menghadapi kendala berupa ketidaksesuaian data antarunit usaha saat proses sinkronisasi serta belum adanya sistem pencatatan yang terintegrasi. Kesesuaian laporan keuangan dengan SAK ETAP menunjukkan bahwasanya laporan keuangan BUMDes belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK ETAP. Dari aspek pengakuan, pencatatan masih menggunakan basis kas (cash basis), sedangkan SAK ETAP mengharuskan penggunaan basis akrual. Dari aspek pengukuran, laporan

keuangan telah menggunakan dasar biaya historis berdasarkan bukti transaksi sehingga telah sejalan dengan SAK ETAP. Dari aspek penyajian, BUMDes baru menyusun laporan laba rugi, perubahan modal, maupun posisi keuangan, sedangkan laporan arus kas dan CALK belum disusun secara lengkap. Dari aspek pengungkapan, informasi yang disajikan masih terbatas sehingga belum memenuhi ketentuan pengungkapan yang diatur dalam SAK ETAP. Lima komponen wajib harus disajikan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yang terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta CALK. Selain itu, pencatatan transaksi perlu menggunakan basis akrual, pengelompokan akun harus lebih sistematis, serta pengungkapan informasi keuangan harus dilakukan secara lengkap agar laporan keuangan menjadi lebih transparan, andal, maupun mampu dipertanggungjawabkan.

REFERENCES

- Ahmad Syaafi, H. H. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri. *General Ledger*.
- Endah Sulistyowati, Agung Kristiawan, D. (2024). Kebijakan Pengelolaan Keuangan dan Akuntabilitas Pelaporan dalam Upaya Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes sesuai SAK ETAP. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*.
- Jurnal, J., & Mea, I. (2025). ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUNGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUNGAN – ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) UD . AJIWON POLYBOGA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 9(2), 2109–2126.
- Kieso, D. E. (2020). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Azizah, M. A. D. (2025). Analisis Implementasi SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Ayu Bagia Desa Bahan. *Sustainable*.
- Putri, R. &. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Sistem Pengelolaan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. *SEIKO: Journal of Management & Business*.
- Rahman, A. Z., Lituhayu, D., Imawan, S. A., Fitrianto, M. R., Muhammad, J. A., Diponegoro, U., Administerasi, D., & Ilmu, F. (2025). *Pendampingan Pengembangan Organisasi BUMDes Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem , Kabupaten Rembang Menuju Sustainable Institution*. 5, 268–278.